

Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Kabupaten Bandung

Nurlaila Fadjarwati, Refa Ardian Fadillah*
Politeknik Negeri Bandung

*refa.ardian.mas17@polban.ac.id

Informasi Artikel

Received: 10 Mei 2021

Accepted: 8 Maret 2022

Published: 31 Maret 2022

Keywords:

Asset Performance, Main Facilities, Support Facilities

Abstract

The Wayang Windu Panenjoan Nature Tourism Area is located within the plantation area of PT Perkebunan Nusantara which is located in Banjarsari Village, Pangalengan District, Bandung Regency, West Java. The total area of this tourist area is only about 832.5 square meters. The hallmark of this tour is the beautiful scenery with the cool air amidst the expanse of tea plantations. The research was conducted to determine the performance of Wayang Windu Panenjoan natural tourism facilities assets as tourism potential in the Pangalengan area, based on two dimensions, namely Main Facilities and Support Facilities. Descriptive research methods with qualitative and quantitative approaches are the basis of the research methods used. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The result is that there are problems with the performance of the Wayang Windu Nature Tourism Area Facility Assets such as the absence of accommodation, unvaried restaurants, toilet conditions that are still not available. In addition, information center facilities are inadequate, parking spaces are inadequate, prayer equipment is inadequate, facilities for persons with disabilities are not available, and the number of organic and non-organic waste bins is only one.

Kata Kunci:

Kinerja Aset, Fasilitas Utama, Fasilitas Pendukung

Abstrak

Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan terletak di dalam areal perkebunan PT Perkebunan Nusantara yang terletak di Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Luas total kawasan wisata ini hanya sekitar 832,5 meter persegi. Ciri khas dari wisata ini adalah pemandangannya yang indah dengan udaranya yang sejuk ditengah hamparan perkebunan teh. Penelitian yang dilakukan guna mengetahui kinerja aset sarana wisata alam Wayang Windu Panenjoan sebagai potensi wisata di kawasan Pangalengan, berdasarkan dua dimensi yaitu fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif menjadi dasar metode penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Hasilnya terdapat permasalahan pada kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu seperti belum adanya akomodasi, rumah makan yang belum variatif, kondisi toilet yang masih belum tersedia. Selain itu, fasilitas pusat informasi yang kurang memadai, tempat parkir yang tidak memadai, perlengkapan sholat yang tidak memadai, fasilitas untuk penyandang disabilitas tidak tersedia, dan jumlah tempat sampah organik dan non-organik yang hanya ada satu.

PENDAHULUAN

Aset dalam pariwisata terdiri dari semua komponen aset yang berwujud ataupun tidak berwujud. Aset berwujud seperti wisata objek mempunyai daya tarik wisata tersendiri, sarana dan prasarana, transportasi, dan penyediaan aset untuk layanan akomodasi seperti tempat inap, tempat makan dan komponen pendukung lain (Sugiama, 2013). Banyak organisasi di Indonesia yang bergerak di bidang pariwisata, baik itu instansi pemerintahan ataupun instansi swasta, aset yang termasuk dalam bidang pariwisata ini diharapkan mampu memberikan kontribusi guna menciptakan penting dalam sektor pariwisata sebagai andalan dalam pembangunan (Waani, 2016).

Wayang Windu Panenjoan adalah satu dari sekian banyaknya tempat wisata yang terletak di antara kaki Gunung Wayang dan Gunung Windu tepatnya di Banjarsari, Kec. Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan berada di ketinggian 1800 mdpl. Awalnya Wayang Windu Panenjoan atau sering disebut WWP ini dibuat sebagai tempat singgah untuk beristirahat para karyawan kantor PT Perkebunan Nusantara bagian Kertamanah untuk menikmati pemandangan Kecamatan Pangalengan yang indah. Wayang Windu Panenjoan ini berada diatas lahan milik PTPN VIII Wilayah Jawa Barat. PTPN VIII memiliki *core business* yakni perkebunan teh dan kopi yang dikelola langsung oleh pusat. sedangkan untuk *non core business* dikelola oleh bagian lain yang masih bagian dari PTPN VIII seperti wisata alam Wayang Windu Panenjoan yang dikelola oleh bagian Koperasi Karyawan (Kopkar). Seiring berjalannya waktu, kawasan ini terus dibenahi oleh Koperasi Karyawan (Kopkar) setempat, sehingga pada tahun 2019 pengeola melakukan pengembangan lahan tersebut. Hingga kini total luas Wayang Windu Panenjoan sebesar 832,5 M² di area tersebut dan akan terus bertambah.

Selain menawarkan pemandangan yang indah untuk dikunjungi karena

berada diatas ketinggian 1800 mdpl, Wisata Wayang Windu Panenjoan ini juga memiliki sarana rekreasi seperti arena Atv, spot foto dengan latar pegunungan yang indah, serta *sky bridge*. Wayang Windu Panenjoan dioperasikan pada tahun 2020 awal dengan tujuan untuk menarik wisatawan yang ingin melihat panorama alam pegunungan dan perkebunan teh. Letak wisata tersebut berada di daerah dataran tinggi dan menghadap ke Gunung Wayang dan Gunung Windu sehingga memiliki daya tarik dapat melihat keindahan pemandangan kecamatan Pangalengan dari lokasi tersebut. Selain itu dengan adanya objek wisata Wayang Windu Panenjoan diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar wisata Wayang Windu.

Berdasarkan hasil pengamatan, Wayang Windu Panenjoan memiliki beberapa fenomena masalah dan untuk Aset berupa wisata alam dapat ditinjau dari adanya fasilitas yang dapat menunjang dengan baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada Wayang Windu Panenjoan ditemukan fenomena masalah yang ada yaitu banyak wisatawan yang kesulitan mencari tempat duduk untuk beristirahat sejenak menikmati pemandangan, pengunjung disabilitas kesulitan menggunakan toilet, lahan parkir yang ada masih seadanya untuk roda dua dan hanya menampung 20 kendaraan roda empat yang memakan jalan menuju lokasi wisata. Jarak objek wisata ke toilet kurang lebih 100 meter dengan kondisi seadanya hanya ada 4 toilet tanpa dipisah antara pria dan wanita. Selain itu, mushola yang disediakan hanya dapat menampung enam orang dengan tempat wudhu seadanya hanya terdapat dua kran air dan peralatan ibadah masih seadanya. Selain itu, fenomena masalah lain yang terdapat di wisata Wayang Windu Panenjoan Pangalengan ialah pengunjung kesulitan mencari tempat makan karena hanya ada warung yang seadanya, akses bagi penyandang disabilitas pun belum ada, tempat duduk yang terbatas bagi pengunjung yang ingin

menikmati pemandangan sambil beristirahat, gazebo yang hanya ada 4 (empat) sehingga pengunjung harus antre menunggu giliran. tempat istirahat bagi pengunjung berupa tempat duduk dan meja yang masih seadanya. Berdasarkan pemaparan indikasi masalah diatas, perlu dilakukan evaluasi untuk menganalisis Kinerja Aset Fasilitas yang ada di Wisata Wayang Windu Panenjoan Pangalengan. Rumusan Masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Berdasarkan dimensi fasilitas utama; (2) Bagaimana Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Berdasarkan dimensi fasilitas pendukung

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengevaluasi Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Berdasarkan dimensi fasilitas utama; (2) Untuk mengevaluasi Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Berdasarkan dimensi fasilitas pendukung.

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Wisata

Menurut Sugjama (2013) Aset pariwisata merupakan rangkaian kegiatan, pemenuhan ketersediaan layanan baik sebagai kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan penunjang lainnya yang terfokus guna memenuhi kebutuhan perjalanan baik perorangan maupun kelompok dalam kurun waktu sementara meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya. Sedangkan pengertian aset pariwisata lainnya menurut Permenpar 14 Tahun 2016 yang terdapat pada Bab 1 bagian D mengenai pengertian umum, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh beberapa fasilitas serta penyediaan layanan yang dibuat oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Aset wisata merupakan rangkaian kegiatan salah satunya adalah fasilitas yang lengkap dan memadai serta standar pelayanan telah dipenuhi oleh obyek wisata maka akan menarik wisatawan berkunjung di tempat wisata tersebut yaitu fasilitas yang cukup untuk wisatawan antara lain area parkir, mushola, toilet, tempat istirahat dan warung makan (Nurbaeti et al, 2021)

Wisata Alam

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata alam yang memaksimalkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam (Utama, 2017). Selain itu, wisata alam memiliki peluang sebagai suatu daya tarik tertentu, karena kegiatannya difungsikan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (Utama, 2017). Wisata alam menggunakan pendekatan *environmental planning approach*. Pendekatan ini terfokus pada lingkungan namun tetap memperhatikan kebutuhan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan kegiatannya. Contoh Wisata alam seperti gunung, pantai, pemandangan alam dan wisata bahari atau wisata tirta.

Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Wisata

Evaluasi aset merupakan aktivitas guna menentukan kinerja aset yang memadai dalam mendukung strategi penyediaan pelayanan yang telah ditentukan (Priyatiningasih, 2021). Evaluasi program pelayanan terdiri dari evaluasi atas kinerja aset. Kinerja aset ditinjau ulang (*review*) secara berkala dengan pembandingan praktek terbaik (*best practice*) untuk mengidentifikasi aset-aset yang kinerjanya kurang baik, atau membutuhkan biaya terlalu tinggi untuk dimiliki atau dioperasikan (Tammy & Suciyani, 2021).

Kinerja atau *performance* merupakan hasil yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan di organisasi atau sebuah investasi dalam jangka waktu

tertentu (Karnawati et al, 2020). Hasil dari laporan kinerja aset digunakan untuk dasar pengambilan keputusan dalam mempertahankan aset, memperbaiki, pemeliharaan, pengelolaan aset atau keputusan untuk penghapusan dan penggantian atas aset tersebut (Nadea, 2021). Informasi laporan kinerja aset juga digunakan sebagai penghubung dalam perencanaan penganggaran dan proses pengembangan strategi aset atau perencanaan aset (Prasetya, 2015).

Penelitian ini menggunakan

Dimensi dan Indikator dari rujukan penelitian *Linking nature-based tourism attributes to tourists'* (Marzuki, et al 2017; Nurlisa Ginting & Anggun Sasmita 2018). Berdasarkan referensi dari beberapa penelitian tersebut, Dimensi dan Indikator yang dipakai pada penelitian ini yakni merupakan hasil dari percampuran dari ketiga referensi jurnal tersebut yang meliputi dimensi fasilitas utama, dan fasilitas pendukung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Dimensi dan Indikator yang digunakan Pada Penelitian

Nama Peneliti	Dimensi	Indikator
Marzuki, et al (2017).	Fasilitas Utama	<i>Accommodation/ Akomodasi</i>
		<i>Food and Beverages / Rumah Makan</i>
		<i>Toilets /Toilet</i>
	Fasilitas Pendukung	<i>Pusat Informasi</i>
		<i>Papan Informasi</i>
		<i>Sitting Area / Gazebo</i>
		<i>Picnic Tables/ Meja Piknik</i>
		<i>Rubbish Bins/Tempat Sampah</i>
		<i>Arrangements for The Disabled /</i>
		<i>Fasilitas Penyandang Disabilitas</i>
		<i>Shaded Areas or Shelter / Tempat</i>
		<i>Bernaung atau Berteduh</i>
		<i>Emergency Aid Facilities / Fasilitas P3K</i>
		<i>Easily find parking space</i>
		<i>Easy to find musholla</i>
<i>There is a shopping shop souvenir</i>		
<i>The presence of security posts in tourist areas</i>		

Sumber: Modifikasi Marzuki, et al (2017) dan Ginting & Sasmita (2018)

Fasilitas utama merupakan segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu. Menurut Marzuki, et al (2017) ada beberapa fasilitas yang harus ada pada destinasi wisata alam yang mencakup tiga indikator yakni akomodasi, tempat makan (*food and beverages*), dan toilet (*toilets*).

Fasilitas Pendukung adalah fasilitas penunjang pariwisata merupakan segala fasilitas yang difungsikan dalam mendukung suatu atraksi agar memudahkan wisatawan dalam kegiatannya. Fasilitas penunjang ini bisa

merupakan amenitas, aksesibilitas, dan akomodasi. Fasilitas pendukung

merupakan fasilitas pelengkap dari fasilitas utama yang akan dirasakan wisatawan (Ginting & Sasmita, 2018). Menurut Marzuki (2017) yang termasuk dalam fasilitas pendukung ini yakni pusat informasi, papan informasi, gazebo, meja piknik, tempat sampah, fasilitas penyandang disabilitas, tempat berteduh, fasilitas P3K, tempat parkir, tempat beribadah, toko souvenir, dan pos keamanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. metode penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini guna memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku atau pengunjung wisata. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang bermula dari teori yang dibuktikan dengan data lapangan. pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam mengolah data hasil dari kuesioner mengenai kondisi Aset Fasilitas Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan berdasarkan persepsi pengunjung. Biasanya penelitian metode kuantitatif bersifat jelas dan terperinci. Penelitian ini berlokasi di Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan yang terletak di Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Populasi yang dikaji pada penelitian ini menggunakan populasi *infinite* yakni pengelola dan pengunjung pada Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan, untuk sampling yang diambil dari populasi tersebut menggunakan *Nonprobability sampling* karena hanya individu-individu tertentu yang mendapatkan kesempatan menjadi anggota dari sampel tersebut. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan dasar dari persepsi setiap pengunjung yang berkunjung, sehingga membutuhkan *Sampling*. Teknik *Sampling* yang digunakan yakni dengan Teknik *Accidental Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Studi Dokumentasi. Dalam menggunakan teknik observasi, yakni melakukan pengamatan ke lapangan pada objek Aset Fasilitas Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan, diperoleh informasi dengan meninjau langsung dan mengidentifikasi kondisi eksisting Aset Fasilitas Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur kepada pemilik objek dan pengelola wisata tersebut yakni PTPN. Kuesioner atau angket ini diisi oleh para pengunjung Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan, yang

berjumlah 50 responden. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari buku-buku, jurnal, maupun peraturan pemerintah yang berlaku. Adapun mengenai berbagai macam dokumen yang diambil datanya adalah Foto Objek penelitian dilihat dari kondisi eksisting berupa fasilitas utama, dan fasilitas pendukung di Kawasan Wisata Wayang Windu Panenjoan tersebut.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Data kuantitatif diproses menggunakan analisis deskriptif dengan aplikasi SPSS. Data kuantitatif yang dipakai yakni *mean* atau rata-rata guna melihat skor atau bobot kepentingan. Pengolahan data kualitatif dilakukan secara manual menggunakan tabel silang. Hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif menjadi dasar analisis untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja Aset berdasarkan atribut wisata alam yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah aset pada Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan berdasarkan fasilitas utama dan fasilitas pendukung (Marzuki, 2017). Hasil evaluasi kinerja aset pada Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan dijelaskan melalui dua bagian di bawah ini yaitu mengenai hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta yang kedua hasil kuesioner yang disebarkan kepada orang-orang yang pernah berkunjung ke Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan. Berikut merupakan hasil dan pembahasan evaluasi kinerja aset Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan berdasarkan indikator dari masing-masing dimensi.

Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas

Kinerja Aset Fasilitas di Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan dapat dievaluasi menggunakan 2 (dua) dimensi yakni terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Hasil dan

pembahasan masing-masing dimensi dapat dilihat sebagai berikut.

Fasilitas Utama

Fasilitas utama merupakan fasilitas yang harus ada pada objek wisata Wayang Windu Panenjoan yang dapat diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu adanya akomodasi, rumah makan, dan toilet.

Akomodasi merupakan Sarana akomodasi pada wisata Wayang Windu Panenjoan Berdasarkan hasil dari wawancara kepada pemilik yakni PTPN dan KOPKAR sebagai pengelola, Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan belum memiliki fasilitas berupa penginapan seperti villa, hotel, rumah penginapan, sehingga pengunjung atau wisatawan yang berasal dari luar kota tidak dapat menginap di kawasan tersebut. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada bahwa ketersediaan akomodasi yang terdapat di Wayang Windu Panenjoan tidak ada. Maka untuk Indikator Akomodasi dinyatakan belum memenuhi.



Gambar 1. Kondisi Warung di Wayang Windu Panenjoan

Rumah makan berdasarkan hasil observasi, Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan hanya terdapat 1 (satu) warung dengan ukuran luasnya adalah 9M², sehingga makanan dan minuman yang ditawarkan di wisata tersebut belum

bervariasi. Adapun variasi jenis makanan yang ada di warung Wayang Windu Panenjoan yakni berupa mie instan, makanan ringan serta minuman ringan dalam kemasan

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 menyatakan untuk kriteria kios kuliner minimum 5 (lima) jenis kuliner dan maksimum 20 (dua puluh) jenis kuliner serta tidak boleh ada duplikasi. Disamping itu, harus ada petunjuk arah dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat. Jenis kuliner yang terdapat di Wayang Windu belum memenuhi standar kriteria karena kurang dari 5 jenis variasi kuliner. Selain itu, fasilitas warung belum dilengkapi dengan papan nama atau petunjuk arah, sehingga warung di Wayang Windu belum memenuhi kriteria ideal.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner bahwa rata-rata pengunjung atau wisatawan merasa kurang setuju bahkan tidak setuju dengan fasilitas tempat makan yang ditunjukkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Wisatawan terhadap Rumah Makan

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Tempat Makan yang ada di Wisata Wayang Windu Panenjoan Bervariasi	2,64	Kurang Setuju
Penyediaan fasilitas tempat makan di Wayang Windu Panenjoan dalam keadaan nyaman untuk digunakan	2,84	Kurang Setuju
Penyediaan fasilitas tempat makan di Wayang Windu Panenjoan dalam keadaan bersih	2,94	Kurang Setuju

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang ada bahwa ketersediaan Rumah yang terdapat di Wayang Windu Panenjoan belum sesuai, Maka untuk dimensi fasilitas utama dengan Indikator Rumah Makan dinyatakan belum memenuhi.

Toilet berdasarkan hasil observasi, ada 8 toilet yang terpisah antara pria dan wanita, yakni 4 (empat) toilet untuk pria dan 4 (empat) toilet untuk wanita. Ukuran dari tiap-tiap toilet yakni 2x1 meter. Tidak ada fasilitas toilet khusus bagi pengunjung difabel. Selain itu, ada perlengkapan toilet yang belum ada yakni ember di toilet pria. Kondisi toilet Wayang Windu ditunjukkan oleh gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Toilet Wayang Windu



Gambar 3. Toilet Yang Tidak Memiliki Tempat Air

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 Bab V Poin B mengenai Pembuatan Ruang Ganti dan atau Toilet menyatakan bahwa fasilitas ruang ganti atau toilet wanita adalah 3 (tiga) kali lebih banyak daripada pria. Toilet yang tersedia harus menyediakan kloset (WC), urinoir, wastafel, *handicap*, *toilet paper*, *jet spray/washlet*, pengering tangan/tisu, cermin, gayung dan tempat air, tempat sampah, saluran pembuangan, penjaga toilet, janitor, pintu masuk utama, kubikel, pintu toilet untuk orang berkebutuhan

husus. Selain itu ada juga yang tidak dilengkapi dengan tempat air, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 3.

Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner bahwa rata-rata wisatawan atau pengunjung Kurang setuju dengan kebersihan dan kenyamanan serta terpisahnya toilet pria dan wanita toilet yang tersedia. di Wayang Windu, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Wisatawan terhadap Toilet

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Kondisi fasilitas toilet di Wayang Windu Panenjoan dalam keadaan bersih	2,90	Kurang Setuju
Kondisi fasilitas toilet di Wayang Windu Panenjoan dalam kondisi nyaman untuk digunakan	2,82	Kurang Setuju
Kondisi Fasilitas toilet yang tersedia di Wayang Windu terpisah antara pria dan wanita	3,24	Kurang Setuju

Berdasarkan paparan tersebut, toilet dan kelengkapan yang tersedia di Wayang Windu Panenjoan belum memenuhi kriteria misalnya tidak terdapat handicap, toilet paper, pengering tangan, dan tempat sampah di masing-masing toilet. Hasil analisis ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan berdasarkan observasi, wawancara dan Kuesioner bahwa dimensi fasilitas utama di Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan dengan indikator Toilet belum memenuhi kriteria atau belum sesuai.

Untuk memudahkan pembaca dalam melihat hasil evaluasi kriteria Fasilitas Utama dengan 3 (tiga) indikator yaitu Akomodasi, Rumah makan, dan Toilet telah diringkas pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Evaluasi Kinerja Aset pada Dimensi Fasilitas Utama

Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
Akomodasi	Adanya akomodasi kamar inap seperti pondok wisata, rumah pohon, atau tenda.	Belum tersedia fasilitas tempat penginapan bagi pengunjung atau wisatawan di Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan	Tidak Memenuhi
Rumah Makan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia minimum 5 (lima) jenis kuliner, dan maksimum 20 (dua puluh) jenis kuliner dan tidak boleh ada duplikasi. 2. adanya petunjuk arah dan papan nama plaza pusat jajanan/kuliner dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wayang Windu Panenjoan hanya memiliki 1 warung dengan jenis makanan yang dijual terdiri dari mie instan dan makanan ringan sehingga tidak bervariasi 2. Belum adanya papan nama plaza/kuliner sehingga warung tersebut belum memenuhi kriteria. 	Tidak Memenuhi
Toilet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet wanita adalah 3 (tiga) kali lebih banyak daripada pria. 2. Menyediakan kloset (WC), <i>urinoir</i>, wastafel, <i>handicap</i>, <i>toilet paper</i>, <i>jet spray/washlet</i>, pengering tangan/tisu, cermin, gayung dan tempat air, tempat sampah, saluran pembuangan, penjaga toilet, janitor, pintu masuk utama, kubikel, pintu toilet untuk orang berkebutuhan khusus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah toilet wanita dan pria masing-masing adalah 4 dan 4 2. Toilet antara pria dan wanita telah dipisahkan 3. Kelengkapan toilet yang tersedia terdiri dari cermin, gayung, tempat air, tempat dan pembuangan air 4. Empat toilet pria tidak tersedia tempat air 5. Tidak ada toilet untuk penyandang khusus difabel. 	Tidak Memenuhi

Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan fasilitas penunjang yang digunakan untuk mendukung suatu atraksi agar memudahkan wisatawan atau pengunjung dalam berpariwisata. Dimensi Fasilitas pendukung ini dapat diukur dengan menggunakan 12 (dua belas) indikator yaitu pusat informasi, papan informasi, Tempat duduk, Meja Piknik, tempat sampah, fasilitas bagi penyandang disabilitas, tempat berteduh, fasilitas, P3K, tempat parkir, tempat ibadah, toko souvenir, dan pos keamanan.

Pusat informasi bertujuan sebagai lokasi atau media promosi bagi suatu wisata guna memberikan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan kemajuan zaman saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengelola, Wayang Windu Panenjoan belum adanya suatu bangunan khusus yang ditunjukkan sebagai pusat informasi,

pusat informasi masih bersatu dengan tempat pembelian tiket masuk. Ukuran tempat tersebut 2x2 meter persegi. Kondisi eksisting pusat informasi tersebut ditunjukkan oleh gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Kondisi Pusat Informasi Wayang Windu Panenjoan

Standar dimensi pusat informasi menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 bahwa pusat informasi wisata memiliki luas bangunan tidak lebih dari 80 (delapan puluh) meter persegi. Sarana dan prasarana yang harus tersedia antara lain

telepon (*fixed line*), faks, internet, komputer, printer, *scanner*, meja, kursi/sofa, materi promosi pariwisata, dan peta. Adapun standar interior design yang harus dipenuhi dalam pembangunan pusat informasi, yakni *entrance* dan *lobby*, *service desk*, area informasi, *lounge* pengunjung, kantor administrasi dan ruang penyimpanan, toilet, papan petunjuk lokasi pusat informasi wisata.

Hasil kuesioner memperlihatkan rata-rata pengunjung atau wisatawan merasa kurang setuju dan setuju dengan mudahnya dalam menemukan pusat informasi dan dengan tersedianya pusat informasi sangat penting di Wisata tersebut seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Wisatawan Terhadap Pusat Informasi

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Pengunjung dengan mudah menemukan pusat informasi di Wisata Wayang Windu	2,62	Kurang Setuju
Tersedianya Pusat Informasi di Wayang Windu sangat penting bagi pengunjung	3,68	Setuju

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan mengenai Pusat Informasi yang tersedia di Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan sudah ada dan penting untuk diadakan secara terpisah. Namun untuk standarnya belum memenuhi sesuai kriteria menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, sehingga dimensi Fasilitas pendukung dengan indikator Pusat Informasi ini perlu dibenahi.

Papan informasi berdasarkan hasil observasi langsung di Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan terdapat papan nama di pintu masuk kawasan, peringatan dan spanduk nama di area bumi perkemahan seperti yang ditunjukkan pada gambar 5:



Gambar 5. Papan Informasi di Wayang Windu Panenjoan

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 Bab V Poin E bahwa papan petunjuk arah dari atau menuju atraksi wisata ditempatkan pada jalan atau jalan setapak. Berdasarkan kondisi eksisting, papan petunjuk di kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan sudah tersedia pada jalan atau jalan setapak. Hasil kuesioner yang menyatakan bahwa wisatawan atau pengunjung Kurang Setuju dengan mudahnya menemukan pusat informasi dan telah tersediannya papan informasi bagi pengunjung di Wisata Wayang Windu Panenjoan seperti rincian pada tabel 6.

Tabel 6. Tabel Persepsi Wisatawan terhadap Papan Informasi

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Pengunjung dengan mudah menemukan pusat informasi di Wisata Wayang Windu	2,90	Kurang Setuju
Tersedianya Pusat Informasi di Wayang Windu sangat penting bagi pengunjung	3,82	Setuju
Tersedianya Papan Petunjuk arah di Wayang Windu yang mudah dipahami pengunjung	3,20	Kurang Setuju

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner

yang ada mengenai Papan Informasi atau Papan Petunjuk di Wisata Wayang Windu Panenjoan telah tersedia, namun pengunjung masih kesulitan menemukan pusat informasi dan papan petunjuk arah. Maka untuk indikator ketersediaan Papan Informasi atau Papan Petunjuk di Kawasan Wayang Windu Panenjoan sudah sesuai dengan kriteria Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 Bab V Poin E.

Tempat duduk berdasarkan hasil observasi, Kawasan Wisata Alam Wayang Windu terdapat tempat duduk dengan jumlah 25 buah dengan bahan kayu. Selain itu, pengunjung dapat menggunakan tempat duduk lesehan diatas warung. Kondisi tempat duduk terbuat dari kayu yang sederhana seperti yang ditunjukkan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Kondisi tempat duduk Wisata Wayang Windu Pangalengan

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/ 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana menyatakan bahwa tempat duduk dibuat dengan menggunakan material yang

memiliki ketahanan tinggi seperti besi. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 5 Tahun 2019, tempat duduk memiliki dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter serta jarak antara tempat duduk adalah 10 meter. Kondisi tempat duduk yang tersedia ada tetapi kurang terawat sehingga dapat memberikan kurangnya kenyamanan pengunjung ketika akan beristirahat sejenak menikmati pemandangan tersebut.

. Mengacu pada hasil kuesioner, pengunjung atau wisatawan menyatakan bahwa kondisi tempat duduk di Wayang Windu dirasa kurang Setuju dengan kondisinya seperti yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Wisatawan Terhadap Tempat Duduk

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Fasilitas tempat duduk pengunjung di Wayang Windu dalam kondisi baik	3,06	Kurang Setuju
Pengunjung mudah menemukan tempat duduk di Wayang Windu	3,22	Kurang Setuju

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner persepsi wisatawan terhadap tempat duduk yang terdapat di Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan untuk indikator kondisi tempat duduk sudah memenuhi kriteria menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/ 2014.

Meja Piknik menurut Prinskin (2001) kriteria meja piknik terlihat dari adanya meja yang dilengkapi dengan kursi dan digunakan sebagai tempat makan. Ukurannya yaitu panjang 1,9 meter dan lebar 1,5 meter. Berdasarkan hasil observasi langsung, meja piknik yang tersedia di Wisata Wayang Windu Panenjoan berjumlah 4 buah yang ditunjukkan oleh gambar 7 dibawah ini:



Gambar 7. Meja Piknik Wisata Wayang Windu Panenjoan.

Hasil kuesioner memperlihatkan bahwa pengunjung atau wisatawan tidak setuju dengan penyediaan meja piknik di Wayang Windu Panenjoan dalam kondisi baik dan nyaman untuk digunakan seperti yang ditunjukkan oleh tabel 8.

Tabel 8. Persepsi Wisatawan Terhadap Meja Piknik

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Penyediaan fasilitas meja piknik di Wayang Windu Panenjoan dalam kondisi baik	2,80	Kurang Setuju
Penyediaan fasilitas meja piknik di Wayang Windu nyaman untuk digunakan	2,84	Kurang Setuju

Berdasarkan observasi dan kuesioner tersebut, Wisata Alam Wayang Windu telah memiliki fasilitas meja piknik namun pengunjung kurang setuju dengan kondisi meja piknik yang nyaman dan dalam kondisi baik, Maka pada indikator ini Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan sudah ada namun kualitasnya belum sesuai dengan pengunjung sehingga kriteria dari Prinskin (2001) terpenuhi sehingga kesimpulannya sudah memenuhi.

Tempat sampah berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2017 bahwa fasilitas pendukung yang harus ada

di lokasi wisata yakni tempat sampah yang dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu tempat sampah organik tertutup dan non-organik tertutup. Berdasarkan hasil Observasi di Wisata Wayang Windu hanya ada satu tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya seperti yang ditunjukkan oleh gambar 8 berikut:



Gambar 8. Kondisi tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya

Berdasarkan hasil observasi, karena hanya ada 1 (satu) tempat sampah yang terpisah antara organik dan non-organik, maka sisanya merupakan tempat sampah sederhana yang terbuat dari anyaman plastik yang diterapkan di beberapa titik dengan jarak bervariasi kurang lebih 1-10 meter dan tidak tertutup. Jarak antar masing-masing tempat sampah tersebut ditunjukkan oleh gambar 9 berikut:



Gambar 9. Kondisi Tempat Sampah Wayang Windu Panenjoan

Berdasarkan hasil kuesioner kepada pengunjung, penyediaan tempat sampah dalam kondisi kurang setuju dengan tempat sampah yang sudah diterapkan di beberapa titik dan kurang setuju untuk tempat sampah yang mudah untuk ditemukan seperti yang ditunjukkan oleh tabel 9:

Tabel 9. Persepsi Wisatawan Terhadap Tempat Sampah

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Penyediaan tempat sampah di Wayang Windu dalam kondisi baik	2,88	Kurang Setuju
Penyediaan tempat sampah di Wayang Windu sudah cukup diterapkan di beberapa titik	2,96	Kurang Setuju
Pengunjung mudah dengan menemukan tempat sampah di Wayang Windu	2,92	Kurang Setuju

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, tempat sampah yang organik dan non-organik sudah ada namun hanya ada satu. Tempat sampah sederhana dari bahan plastik yang diterapkan di beberapa titik untuk memudahkan pengunjung yang ingin membuang sampah dianggap pengunjung Kurang Setuju. Apabila merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2017 secara fisik belum memenuhi secara kualitas dan kuantitasnya karena tempat sampah organik dan anorganik tertutup hanya ada satu, sisanya tidak tertutup, sehingga belum ideal atau belum sesuai.

Fasilitas penyandang disabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 yang mengemukakan bahwa fasilitas bagi penyandang disabilitas yakni dengan adanya toilet khusus dan akses jalan khusus bagi penyandang disabilitas. Akses Jalan bagi penyandang disabilitas harus memiliki lebar 1,5 (satu koma lima) meter. Jalur harus bebas dari pohon, tiang atau benda yang dapat menghalangi. Akses jalan yang ada di Wayang Windu Panenjoan masih berupa tanah dan ada yang tidak rata, sehingga menyulitkan pengunjung bagi yang berkebutuhan khusus yang ingin menikmati wisata tersebut. Kondisi jalan juga ada beberapa yang sempit sehingga hanya cukup dilalui oleh satu orang. Ketika cuaca sedang hujan, beberapa jalan di Kawasan Wisata

Wayang Windu tergenang air. Selain itu, karena Wisata ini terdapat beberapa tempat foto yang mengharuskan pengunjungnya menaiki tangga atau menuruni tangga akan menyulitkan pengunjung penyandang disabilitas. Berikut merupakan gambar 10 akses jalan di Kawasan Wisata Wayang Windu.



Gambar 10. Persepsi Wisatawan Terhadap Tempat Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, pernah ada pengunjung atau wisatawan disabilitas yang berkunjung ke Wayang Windu dan itupun kesulitan dalam beraktivitas di kawasan tersebut. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner pada persepsi pengunjung terhadap fasilitas untuk penyandang disabilitas seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Penyandang Disabilitas

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Penyediaan fasilitas bagi penyandang disabilitas di Wayang Windu Panenjoan telah tersedia	2,10	Tidak Setuju

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner terhadap persepsi wisatawan ternyata kurang setuju mengenai tersediannya fasilitas penyandang disabilitas di Wisata

Alam Wayang Windu Panenjoan sehingga belum memenuhi sesuai dengan kriteria.

Tempat berteduh berdasarkan hasil observasi, Wayang Windu Panenjoan telah menyediakan tempat berteduh bagi para pengunjung atau wisatawan dengan jumlah 6 buah dengan ukuran 1x1 meter persegi dan hanya dapat diisi oleh 2 (dua) orang didalamnya. Berikut gambar 11 menunjukkan kondisi eksisting dari Tempat Berteduh di Wayang Windu Panenjoan.



Gambar 11. kondisi eksisting tempat berteduh wayang windu panenjoan

Kondisi dari Tempat berteduh tersebut masih seadanya yakni terbuat dari kayu, dan alasnya pun ada yang diberi alas karpet ada juga yang tidak. Ketika cuaca hujan tempat berteduh ini tidak dapat dijadikan tempat singgah mengingat atapnya terbuat dari kayu yang memiliki rongga-rongga sehingga akan terjadi kebocoran. Satu titik tempat berteduh ini terdiri dari 2 (dua) buah. Tempat berteduh ini secara berpasangan masing-masing berjarak 20 meter. Selain tempat berteduh seperti itu, adapun gazebo di Wayang Windu Panenjoan yang berjumlah 4 (empat) buah. Gazebo tersebut terbuat dari kayu. Gazebo tersebut diberikan tarif masing-masingnya yakni Rp.20.000 untuk

lantai satu, dan tarif Rp.30.000 untuk lantai atas atau lantai 2 (dua) selama 2 jam. Namun belum ada panduan atau langkah-langkah yang belum tertera mengenai penyewaan gazebo tersebut. kapasitas dari gazebo ini kurang lebih 6 orang yang dimana pengunjung dapat berteduh sambil beristirahat setelah jalan-jalan atau berfoto di wisata tersebut. Berdasarkan hasil observasi, kondisi gazebo dalam keadaan baik dan dapat digunakan pengunjung. Untuk memperjelas kondisi gazebo Wayang Windu Panenjoan berikut gambar 12 menunjukkan kondisi eksisting gazebo



Gambar 12. Kondisi Gazebo Wayang Windu Panenjoan

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 dan Suminar & Sari (2021) tentang Gazebo yang umumnya menopang balok-balok melintang di atasnya yang dilengkapi dengan sejenis penutup atau penangung yang bersifat transparan, dan sering diberi tanaman merambat. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap persepsi pengunjung Wayang Windu penyediaan fasilitas tempat berteduh, pengunjung tidak setuju fasilitas tempat berteduh dalam kondisi baik dan

nyaman untuk digunakan. Selain itu, pengunjung merasa Kurang Setuju dengan jumlah tersediannya fasilitas tempat berteduh yang sudah diterapkan di beberapa titik seperti yang ditunjukkan pada tabel 11.

Tabel 11. Persepsi Pengunjung Terhadap Tempat Berteduh

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Penyediaan fasilitas tempat berteduh di Wayang Windu dalam kondisi baik	2,70	Kurang Setuju
Penyediaan fasilitas tempat berteduh di Wayang Windu nyaman untuk digunakan	2,74	Kurang Setuju
Jumlah Penyediaan fasilitas tempat berteduh di Wayang Windu sudah cukup diterapkan di beberapa titik	2,70	Kurang Setuju

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner terhadap persepsi wisatawan mengenai ketersediaan fasilitas Tempat Berteduh di Wayang Windu Panenjoan untuk indikator fasilitas tempat berteduh di Wayang Windu dapat dinyatakan belum memenuhi berdasarkan dengan kriteria.

Fasilitas P3K berdasarkan hasil wawancara ke pengelola dan observasi, Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan belum memiliki tempat khusus P3K, Apabila ada peristiwa atau hal yang tidak diinginkan dan bersifat darurat seperti kecelakaan dan hal lainnya akan ditangani di Pos jaga atau pusat informasi dengan peralatan P3K yang ada. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 bahwa fasilitas kesehatan berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan.

Mengacu pada peraturan dan hasil lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Wisata Wayang Windu Panenjoan belum memenuhi kriteria berupa fasilitas P3K yang seharusnya ada di suatu wisata. Area tempat parkir di Wisata Wayang Windu memiliki luas sebesar 16m² untuk kendaraan roda dua dan terletak di sebelah toilet pria. Permukaan areal parkir

masih berbentuk tanah, belum dilakukan pengerasan, belum adanya rambu atau tanda untuk parkir seperti tanda parkir motor, slot parkir, in-masuk ataupun out-keluar dan memiliki atap dari kayu seperti yang ditunjukkan oleh gambar 13 dibawah ini



Gambar 13. Kondisi Tempat Parkir kendaraan Roda dua

Selain tempat parkir kendaraan roda dua, Wayang Windu juga terdapat tempat parkir bagi kendaraan roda empat, namun kondisi parkirnya masih belum teratur dan masih menggunakan bahu jalan untuk masuk atau keluarnya kendaraan seperti yang ditunjukkan oleh gambar 14 berikut:



Gambar 14. Kondisi Tempat Parkir Kendaraan Roda Empat

Tempat Parkir kendaraan roda empat pun sama, yakni masih belum ada pengerasan, masih berupa tanah, ketika

cuaca hujan akan menimbulkan kubangan air seperti yang ditunjukkan diatas. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 27 Tahun 2014 bahwa suatu taman rekreasi harus ada fasilitas parkir yang dalam kondisi baik, aman, bersih, dan terawat. Disamping itu, perlu dilakukan pengerasan area menggunakan konstruksi yang tidak mengganggu penyerapan air kedalam tanah. Berdasarkan hal tersebut, didukung dengan hasil kuesioner persepsi mengenai tempat parkir di Wisata Wayang Windu yang ditunjukkan oleh Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Wisatawan Terhadap Tempat Parkir

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Kondisi fasilitas tempat parkir di Wayang Windu Panenjoan dalam keadaan aman	2,72	Kurang Setuju
Kondisi fasilitas tempat parkir di Wayang Windu Panenjoan dalam kondisi baik	2,66	Kurang Setuju

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner tersebut, Tempat Parkir Wayang Windu Panenjoan telah tersedia namun untuk kualitas dan kondisinya masih belum memenuhi standar yang ada, sehingga untuk indikator tempat parkir sebagai fasilitas penunjang masih belum ideal.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 menyatakan bahwa Dari segi tempat, tempat ibadah harus mudah diakses serta dekat dengan destinasi wisata, luas ruangan dapat menampung maksimal 30 (tiga puluh) orang, Memiliki sistem sirkulasi udara atau air conditioner (AC) dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar harus sesuai; dan Petunjuk arah dengan tulisan yang jelas dan terbaca oleh siapapun.

Berdasarkan hasil observasi, mushola ini berada di samping toilet. Wisata Wayang Windu Panenjoan telah memiliki sarana beribadah bagi agama islam yakni berupa mushola, namun untuk

perlengkapan beribadah masih seadanya dan tidak adanya tempat khusus sehingga terlihat kurang rapi dan tidak tertata dengan baik seperti yang ditunjukkan oleh gambar 15 berikut:



Gambar 15. Kondisi Eksisting Mushola Wayang Windu Panenjoan

Berdasarkan hasil observasi, mushola tersebut terdapat dua buah, yang satu dalam kondisi baru dengan ukuran kurang lebih 15 meter persegi, dengan daya tampung kurang lebih 33 orang, namun masih belum dilengkapi peralatan penyimpanan untuk sarung, mukena, dan perlengkapan lainnya. Dalamnya pun tidak terpisah antara pria dan wanita. Mushola kedua berukuran lebih kecil dengan ukuran kurang lebih 6 meter persegi dan hanya menampung 6 orang saja. Selain ruang untuk ibadah, tentunya harus tersedia tempat berwudhu, Wayang Windu Panenjoan telah dilengkapi dengan tempat berwudhu khusus di samping toilet, dengan air yang bersih, namun keadaannya kurang terawat seperti yang ditunjukkan oleh gambar 16 berikut:



Gambar 16. Kondisi Tempat Wudhu

Berdasarkan pemaparan diatas, didukung dengan hasil kuesioner terhadap persepsi pengunjung terhadap fasilitas tempat beribadah seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 13.

Tabel 13. Persepsi Wisatawan Terhadap Tempat Ibadah

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Penyediaan fasilitas untuk tempat ibadah di Wayang Windu dalam kondisi baik	2,74	Kurang Setuju
Penyediaan fasilitas untuk tempat ibadah di Wayang Windu nyaman untuk digunakan	2,86	Kurang Setuju

Dapat disimpulkan bahwa di Wayang Windu Panenjoan sudah tersedia fasilitas tempat ibadah berupa mushola, namun belum dilengkapi dengan tempat penyimpanan untuk perlengkapan ibadah sehingga terlihat tidak rapi dan tidak tertata dengan baik. Di samping itu, belum adanya sandal khusus untuk berwudhu bagi pengunjung atau wisatawan yang akan melakukan ibadah. Pengunjung merasa kurang setuju dengan penyediaan fasilitas untuk tempat ibadah yang sudah baik, dan untuk kenyamanan dirasa Kurang Setuju juga untuk soal kenyamanan. Sehingga masih belum memenuhi kriteria tempat ibadah.

Toko Suvenir, mengacu pada hasil observasi dan wawancara kepada pengelola, Wisata Wayang Windu Panenjoan belum memiliki atau belum tersedia toko cenderamata sehingga bagi pengunjung atau wisatawan dari luar kota tidak dapat membeli oleh-oleh makanan ataupun barang dari lokasi wisata tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 5 Tahun 2019 bahwa toko cinderamata di suatu destinasi wisata harus memiliki ciri khas sebagai identitas tersendiri bagi suatu objek wisata. Menurut hasil kuesioner terhadap persepsi pengunjung terhadap fasilitas pendukung berupa toko suvenir akan ditunjukkan oleh tabel 14.

Tabel 14. Persepsi Pengunjung Terhadap Toko Suvenir

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Toko Suvenir yang ada di Wayang Windu bervariasi	2,10	Tidak Setuju

Berdasarkan penjelasan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisata Wayang Windu Panenjoan belum memenuhi kriteria ideal karena belum tersedia fasilitas toko suvenir atau cenderamata.

Pos Keamanan berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pihak pengelola, Wisata Wayang Windu Panenjoan telah tersedia Pos keamanan namun tempatnya bersatu dengan tempat penyewaan foto. menurut Ginting (2008) salah satu layanan wisata adalah tersedianya pos keamanan. Untuk pos keamanan belum tersedia tempat khusus untuk pos keamanan, namun masih bersatu dengan tempat penyewaan foto yakni pada lantai dua, kondisi bangunan juga baru dengan kondisi baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 mengenai pembangunan dan pengelolaan menara pandang atau pos keamanan yakni memiliki tinggi bangunan minimal 3 meter dengan luas minimal 20 meter persegi, dapat berupa bangunan semi permanen dengan fondasi, memiliki alat komunikasi serta dilengkapi dengan beberapa peralatan seperti teropong pandang, penguas suara. Untuk memperjelas kondisi pos keamanan berikut 17 menunjukkan pos keamanan di Wisata Wayang Windu.



Gambar 17. Pos Keamanan Wisata Wayang Windu Panenjoan

Berdasarkan hasil kuesioner, pengunjung merasa aman ketika tersedianya fasilitas pendukung berupa pos keamanan dan dengan adanya fasilitas pos keamanan itu merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu wisata, untuk memperjelas persepsi pengunjung terhadap fasilitas pos keamanan seperti ditunjukkan tabel 15 berikut:

Tabel 15. Persepsi Wisatawan Terhadap Pos Keamanan

Pernyataan	Mean	Interpretasi
Penyediaan fasilitas Pos Keamanan membuat pengunjung merasa aman	3,04	Kurang Setuju
Penyediaan fasilitas pos keamanan di Wayang Windu sangat penting	3,80	Setuju

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner dapat disimpulkan ketersediaan pos keamanan

dirasa belum memenuhi keamanan pengunjung sehingga pengunjung kurang setuju, namun untuk penyediaan fasilitas pos keamanan, pengunjung setuju akan hal itu karena sangat penting di Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan. sehingga kesimpulannya belum memenuhi kriteria menurut Ginting dan Sasmita, 2018 karena keamanan merupakan salah satu layanan penting dalam suatu kawasan wisata.

Hasil evaluasi dimensi fasilitas pendukung dengan 12 (dua belas) indikator yaitu, pusat informasi, papan informasi, tempat duduk, meja piknik, tempat sampah, fasilitas penyandang disabilitas, tempat berteduh, P3K, tempat parkir, tempat beribadah, toko cendermata/suvenir, dan pos keamanan yang diringkas pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Ringkasan Evaluasi Kinerja Aset pada Dimensi Fasilitas Pendukung

Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
Pusat Informasi	Fasilitas yang harus ada di pusat informasi meliputi telepon (fixed line), faks, internet, komputer, printer, scanner, meja, kursi/sofa, materi promosi pariwisata, peta, peralatan keamanan, instalasi listrik, peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), alat pemadam api ringan (APAR).	Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan belum memiliki fasilitas pusat informasi khusus, masih bersatu dengan loket tiket masuk, fasilitasnya yakni telepon, meja, kursi atau sofa.	Tidak Memenuhi
Papan Informasi	Papan informasi yang harus disediakan yaitu papan informasi, papan nama, papan penanda arah untuk seluruh fasilitas yang tersedia dan papan larangan	Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan terdapat papan nama di pintu masuk kawasan dan spanduk nama di beberapa titik area Wisata	Sudah Memenuhi
Tempat Duduk	Tempat duduk ditempatkan di area yang teduh dan mudah dijangkau seperti bangku taman, dan lainnya.	Terdapat tempat duduk Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan dengan jumlah 25 buah. Tempat duduk yang tersedia berbentuk bangku taman sederhana yang dapat digunakan untuk beristirahat sementara, terdapat 4 buah gazebo, dan tempat lesehan di atas warung	Sudah Memenuhi
Meja Piknik	Indikator meja piknik dapat dilihat dari tersedianya meja yang dilengkapi kursi dan diperuntukkan sebagai tempat	Meja piknik yang tersedia di Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan tersedia 4 buah dengan bahan kayu	Sudah Memenuhi

Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Keterangan
	makan		
Tempat Sampah	Tempat sampah dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu terdapat tempat sampah organik tertutup dan non organis tertutup.	Tempat sampah yang tersedia di Wayang Windu Panenjoan sudah terpisah antara tempat sampah organik dan non organik namun untuk kuantitasnya masih kurang	Tidak Memenuhi
Fasilitas Penyandang Disabilitas	Tersedianya akses atau jalan khusus untuk disabilitas	Di Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan belum menyediakan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas	Tidak Memenuhi
Tempat Berteduh	Tempat berteduh yang aman nyaman dan dalam kondisi baik	Kondisi di Wayang Windu Panenjoan sudah ada tempat berteduh, namun dari segi kualitasnya masih kurang baik dan tidak nyaman digunakan	Tidak Memenuhi
Fasilitas P3K	1. Perlengkapan P3K 2. Poliklinik	Wisata Alam Wayang Windu belum menyediakan tempat khusus mengenai P3K	Tidak Memenuhi
Tempat Parkir	Tersedia fasilitas parkir yang baik, aman, bersih dan terawat. Perlu pengerasan area menggunakan konstruksi yang tidak mengganggu penyerapan air kedalam tanah	Tempat parkir di Wayang Windu Panenjoan sudah tersedia, namun dari segi keamanan dirasa cukup dan kondisinya masih belum baik serta belum dilakukannya pengerasan area	Tidak Memenuhi
Tempat Beribadah	Kawasan wisata harus tersedia sarana ibadah beserta kelengkapannya termasuk tempat untuk berwudhu.	Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan sudah menyediakan fasilitas tempat beribadah dan tempat wudhu, namun masih belum dalam kondisi baik, seperti tidak adanya lemari khusus untuk menyimpan perlengkapan beribadah dan untuk kenyamanannya dirasa cukup	Tidak Memenuhi
Toko Souvenir	Haura tersedia toko souvenir agar menjadi ciri khas dan identitas yang berbeda dengan wisata lainnya	Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan tidak menyediakan fasilitas toko cenderamata atau souvenir	Tidak Memenuhi
Pos Keamanan	Tersedia pusat atau pos keamanan	Di Wisata Wayang Windu telah ada Pos Keamanan namun kondisinya masih bersatu dengan studio foto dan tidak dirasa aman oleh pengunjung	Tidak Memenuhi

Berdasarkan hal diatas menunjukkan bahwa dimensi fasilitas utama dan fasilitas pendukung di Wayang Windu Panenjoan belum memenuhi ketersediaan fasilitas, terdapat kerusakan pada fasilitas tempat duduk, dan tidak adanya kesesuaian dengan kriteria pada beberapa fasilitas, maka perlu dikaji lebih lanjut mengenai perencanaan pengembangan fasilitas utama atau fasilitas utama dan fasilitas pendukung

atau fasilitas pendukung untuk meningkatkan kinerja aset fasilitas kawasan wisata alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan. Rekomendasi tugas akhir untuk penyelesaian masalah tersebut yaitu “Perencanaan Pengembangan Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Kabupaten Bandung”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kinerja aset fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Kabupaten Bandung berdasarkan 2 (dua) dimensi yaitu fasilitas utama dan fasilitas pendukung dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja aset fasilitas kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Kabupaten Bandung berdasarkan dimensi fasilitas utama dalam keadaan baik dan dapat digunakan, akan tetapi terdapat permasalahan seperti belum memenuhi ketersediaan akomodasi, rumah makan, toilet. Kinerja aset fasilitas berdasarkan dimensi fasilitas pendukung dalam keadaan banyak yang belum sesuai kriteria, seperti belum memenuhi ketersediaan ataupun kriteria dari pusat informasi, papan informasi, Tempat duduk, Meja Piknik, tempat sampah, fasilitas bagi penyandang disabilitas, tempat berteduh, Fasilitas P3K, Tempat Parkir, Tempat Ibadah, Toko Suvenir, dan Pos Keamanan.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan untuk mengoptimalkan kinerja aset fasilitas kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Kabupaten Bandung berdasarkan dimensi fasilitas utama adalah dengan menambahkan fasilitas seperti tempat penginapan, mengembangkan fasilitas Rumah Makan agar pengunjung dapat menikmati Wisata tersebut, dan Toilet dapat diperbaiki dan dibenahi agar pengunjung merasa nyaman. Selain itu, berdasarkan dimensi fasilitas pendukung yaitu dengan menyediakan fasilitas seperti fasilitas penyandang disabilitas, menambah jumlah tempat sampah organik dan non-organik, tempat berteduh dikembangkan agar lebih nyaman dan aman, tempat beribadah dibenahi, tempat parkir diperbaiki, serta menyediakan toko suvenir khas Pangalengan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). *Developing Tourism Facilities based on Geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science: 1-11.
- Karnawati, H., Purnama P. D., & Azmi, T. U. (2020). Analisis Kinerja Aset Destinasi Wisata Waduk, Studi Kasus: Waduk Cijere, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(4): 299-316.
- Marzuki, A., Hussin, A. A., Mohamed, B., Othman, A. G., & Som, A. P. M. (2017). Assessment of Nature-based Tourism in South Kelantan, Malaysia. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism*. 6: 281-295. Spring.
- Nadea, K. A. (2021). Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Rekreasi di Teras Cikapundung Kota Bandung. *Jurnal Pondasi*, 26(2): 80-93.
- Nurbaeti., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2): 269-278.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 *Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 5 Tahun 2019 *Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2018 *Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana*

- Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.*
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2017 *Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 14 Tahun 2016 *Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.*
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 27 Tahun 2014 *Tentang Standar Usaha Taman Rekreasi.*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/ 2014 *Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.*
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 2025.*
- Prasetya, T. B., Susilowati, E., & Sugeng, B. (2015). Evaluasi Kinerja Pengelolaan Obyek Wisata Pantai di DIY. *Jurnal Maksipreneur*, V(1): 134-159.
- Priyatiningsih, K., Oktavia, H. C., & Vesya, F. R. (2021). Evaluasi Kinerja Aset Pasar Ciroyom Bandung Berdasarkan Building Asset Performance Framework. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 1586-1590
- Sugiyama, A G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal.* Bandung: Guardaya Intimarta.
- Suminar, L., & Sari, P. A. (2021). Pola Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Wisata Malioboro Pada Masa Pandemi . *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1): 23-32.
- Tammy, T. D., & Suciyani, W. O. (2021). *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 1366-1371.
- Utama, I G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata.* Yogyakarta. CV. Andi offset.
- Waani, H. F. (2016). Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *E-Journal Acta Diurna*, V(2): 1-9.